

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan Kesehatan

a. Pengertian

Pendidikan Kesehatan adalah bentuk pembelajaran kepada Masyarakat guna terjadinya tindakan untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatannya. Pendidikan Kesehatan ditujukan agar seseorang mampu menjaga Kesehatan mereka, menghindari hal yang merugikan baik bagi dirinya maupun orang lain. Konsep dasar Pendidikan Kesehatan merupakan proses pembelajaran dimana didalamnya terjadi pertumbuhan, perkembangan maupun perubahan menjadi lebih baik. Peningkatan pengetahuan melalui Pendidikan Kesehatan melalui teknik belajar dengan tujuan untuk mengingat dan bantuan dorongan. Pendidikan kesehatan sendiri dilakukan guna membantu dalam mengontrol Kesehatan secara mandiri dengan cara mempengaruhi, menguatkan bentuk Tindakan yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Seseorang dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya yaitu dari tidak tahu menjadi tahu (9).

b. Tujuan

Menurut (10) Pendidikan Kesehatan memiliki tujuan guna meningkatkan perilaku seseorang salah satunya terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta adanya keterampilan yang dimiliki seseorang dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, pertolongan, maupun perawatan Kesehatan. Perilaku memiliki cakupan yang luas, sehingga tujuan dari Pendidikan Kesehatan diantaranya yaitu:

- 1) Pendidikan Kesehatan memiliki tanggung jawab memberi arahan terhadap cara hidup sehat menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat diartikan bahwa Pendidikan Kesehatan adalah sesuatu yang memiliki nilai di Masyarakat
- 2) Diharapkan dapat membantu individu untuk dapat hidup secara mandiri maupun berkelompok dalam mencapai tujuan Kesehatan
- 3) Penggunaan sarana dan prasarana Kesehatan secara tepat guna, salah satunya terkait dengan pelayanan Kesehatan yang dilakukan berlebihan ataupun sebaliknya.

2. Konsep Perilaku

a. Pengertian Perilaku

Menurut Bloom dalam (11) perilaku adalah salah satu faktor resiko kedua setelah lingkungan yang mempengaruhi Kesehatan individu, kelompok dan Masyarakat. Perilaku manusia adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh individu yang terdiri dari berbicara, berjalan, berpakaian, bereaksi, dan lain sebagainya. Faktor terjadinya

perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*). Faktor terbentuknya perilaku yaitu:

- 1) Faktor Predisposisi (*predisposing factors*), mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki individu
- 2) Faktor pemungkin (*enabling factors*), mencakup lingkungan sekitar yaitu tersedia dan tidaknya sarana prasarana keselamatan kerja, diantaranya APD, pelatihan, dan lain sebagainya.
- 3) Faktor Penguat (*reinforcement factors*), mencakup peraturan perundang-undangan, pengawasan, dan lain sebagainya

b. Perilaku Kesehatan

Perilaku Kesehatan merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh individu untuk memelihara dan menjaga Kesehatan guna menghindari sakit dan mengurangi rasa sakit atau melakukan penyembuhan jika sakit

c. Domain Perilaku

Tingkah laku merupakan bentuk tanggapan terhadap sesuatu, dimana tanggapan ini sangat bergantung terhadap ciri maupun faktor dari orang yang bersangkutan. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa tanggapan seseorang terhadap sesuatu akan berbeda dengan tanggapan dari orang lainnya. Seorang ahli psikologi pendidikan Benyamin Bloom (1908) menyebutkan bahwa perilaku manusia dibedakan menjadi tiga domain yang mengacu pada tujuan Pendidikan. Bloom menyebutkan hal

tersebut sebagai Kawasan diantaranya: a) kognitif (*cognitive*), b) afektif (*affective*), c) psikomotor (*psychomotor*) (12) .

3. Konsep Pengetahuan dan Sikap

a. Pengetahuan

1) Pengertian

Pengetahuan merupakan informasi yang diterima oleh seseorang (tahu), yang terjadi pada saat seseorang melakukan sesuatu terhadap objek tertentu. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal dan faktor eksternal serta faktor dari pendekatan belajar seseorang Domain pengetahuan terbagi menjadi enam yaitu diantaranya (9) :

a) Tahu (*know*)

Ingatan seseorang terhadap sesuatu yang sudah pernah diketahui sebelumnya. Tahu merupakan tingkatan dalam pengetahuan yang rendah. Seseorang dikatakan tahu apabila dapat mengetahui, menguraikan, menyebutkan, menyatakan, ataupun mendefinisikan sesuatu.

b) Memahami (*comprehension*)

Kemampuan seseorang dalam menjelaskan sesuatu yang sudah diketahui secara benar. Seseorang dapat dikatakan memahami sesuatu apabila dapat memberikan simpulan atau ramalan terhadap objek yang sudah dipelajari sebelumnya.

c) Aplikasi (*aplication*)

Kemampuan seseorang dalam mempraktekkan materi yang sudah dikuasai dalam kehidupan nyata. Mempraktekkan dapat diartikan seseorang yang mampu menerapkan atau menggunakan prinsip siklus sebagai sarana pemecahan masalah kesehatan

d) Analisis (*analysis*)

Kemampuan seseorang dalam mnejelaskan materi yang sudah dikuasai tetapi tetap didalam satu kesatuan dan berkaitan dengan yang lainnya. Kemampuan seseorang terhadap analisis contohnya yaitu dapat menggambarkan, membedakan sesuatu, mengelompokkan maupun memisahkan

e) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian terhadap materi atau objek. Penilaian yang dilakukan merujuk kepada kriteria yang sudah ditetapkan.

f) Mengkreasi

Kemampuan seseorang dalam mengatur ulang informasi yang sudah dimiliki dan dijadikan satu dengan informasi yang sudah diperoleh sebelumnya kemudian diciptakan suatu informasi yang baru.

2) Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (11) faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan pengetahuan seseorang, yaitu:

a) Pendidikan

Pengembangan kepribadian dan kemampuan individu didalam maupun diluar sekolah dapat terbentuk melalui pendidikan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan merupakan suatu proses untuk merubah sikap maupun tata laku individu ataupun kelompok melalui pembelajaran dan pelatihan. Pendidikan juga mempengaruhi proses pembelajaran, semakin tinggi Pendidikan yang diraih oleh individu akan semakin mudah juga dalam menerima informasi.

b) Informasi atau media massa

Informasi merupakan transfer pengetahuan yang dapat diperoleh melalui Pendidikan formal dan non formal dengan tujuan peningkatan dan perubahan pengetahuan. Didalam penyampaiannya informasi berperan sebagai tugas pokok, sedangkan media massa membawa pesan yang meliputi pandangan untuk mengarahkan pendapat seseorang.

c) Sosial, budaya, dan ekonomi

Sosial budaya didalam Masyarakat merupakan kebiasaan dan tradisi yang dilakukan melalui penalaran antara baik dan benar. Ekonomi yang dimiliki seseorang juga mempengaruhi

tersedianya sarana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang akan dilakukan sehingga status ekonomi juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

d) Lingkungan

Lingkungan meliputi fisik, biologis, dan sosial, dimana lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan individu didalam lingkungan itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena terdapat interaksi pengetahuan oleh masing-masing individu.

e) Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah atau sudah dilakukan oleh seseorang dan digunakan sebagai acuan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah di masa lalu.

f) Usia

Bertambahnya usia seseorang berpengaruh terhadap perkembangan daya tangkap dan pola pikir sehingga mempengaruhi pengetahuan yang diperoleh.

b. Sikap (*attitude*)

1) Pengertian

Respon seseorang terhadap sesuatu yang diketahui. Sikap sendiri terbagi menjadi tiga komponen yaitu kepercayaan, emosional, dan Tindakan. Dalam kenyataan sikap menunjukkan adanya konotasi terhadap kesesuaian stimulus didalam kehidupan. Sikap sendiri

tidak termasuk kedalam salah satu Tindakan atau aktivitas yang dilakukan, melainkan factor penguat seseorang melakukan suatu Tindakan. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat akan tetapi perlu ditafsirkan. Sikap secara nyata menunjukkan adanya konotasi ataupun kesesuaian terhadap stimulus yang bersifat emosional (11).

2) Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Menurut (13) menyebutkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap diantaranya yaitu :

a) Pengalaman Pribadi

Pernyataan atau tanggapan seseorang terhadap sesuatu merupakan dasar terbentuknya sikap, untuk memiliki tanggapan dan pemahaman seseorang harus memiliki pengalaman yang berkaitan erat dengan objek psikologis atau pengalaman seseorang yang pernah dilalui.

b) Pengaruh orang lain dianggap penting

Kondisi sosial berpengaruh terhadap sikap seseorang salah satunya adalah orang lain.

c) Pengaruh Kebudayaan

Sikap seseorang berkaitan erat dengan kultur atau kebudayaan setempat. Kebudayaan juga mewarnai sikap Masyarakat, karena kebudayaan memberikan corak pengalaman individu.

d) Media Massa

Media massa memberikan informasi yang faktual dan penyampaiannya secara objektif. Sikap penulis pada media massa mempengaruhi penyampaian berita yang secara objektif tersebut, sehingga akibatnya berpengaruh pada sikap setiap individu.

e) Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama

Pengertian dan konsep moral dalam diri individual merupakan pengaruh terhadap pembentukan sikap pada Lembaga Pendidikan dan agama.

f) Faktor emosional

Bentuk sikap tidak hanya berupa situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Sikap berupa pernyataan yang didasari emosional dan berfungsi sebagai penghubung emosi frustrasi pengalihan dalam bentuk mekanisme pertahanan ego.

3) Komponen Sikap

Menurut Allport (1954) dalam buku (11) dijelaskan bahwa sikap memiliki tiga komponen penting diantaranya:

- a) Kepercayaan atau keyakinan, ide, maupun konsep yang dimiliki oleh seseorang terhadap objek.
- b) Kehidupan emosional maupun evaluasi yang dimiliki terhadap objek
- c) Kecenderungan seseorang dalam bertindak.

4) Tingkatan Sikap

a) Menerima (*receiving*)

Ketika timbul kemauan seseorang untuk memperhatikan atau melihat sesuatu. Salah satunya sikap seseorang saat diberikan edukasi bersedia untuk mendengarkan dan memperhatikan.

b) Merespon (*responding*)

Ketika seseorang mampu menjawab dan mengerjakan tugas yang telah diberikan. Usaha seseorang dalam menjawab atau mengerjakan sesuatu, dapat diartikan bahwa seseorang tersebut mau menerima ide yang diberikan.

c) Menghargai (*valuing*)

Ketika seseorang mampu mengajak teman atau orang lain berdiskusi terhadap suatu masalah.

d) Bertanggung jawab (*responsible*)

Ketika seseorang mampu dalam melakukan segala bentuk tugas yang dipilihnya dan bersungguh-sungguh serta siap dengan risikonya.

5) Pengukuran Sikap

Sikap dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu contoh secara langsung yaitu pendapat seseorang terhadap sesuatu melalui pernyataan. Sedangkan secara tidak langsung yaitu pernyataan seseorang terhadap sesuatu namun dalam pernyataan hipotesis yang kemudian dinyatakan dalam kuisioner.

4. Kesehatan Reproduksi

a. Pengertian Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Reproduksi, Kesehatan adalah hak asasi manusia yaitu sehat secara fisik, mental, spiritual, dan sosial untuk bisa produktif menjalani kehidupan sosial dan ekonomis. Bagian penting dari Kesehatan salah satunya yaitu Kesehatan reproduksi. Pasal 71 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan dimana seseorang sehat secara utuh baik fisik, mental, dan sosial, serta tidak semata-mata hanya terbebas dari suatu penyakit atau kecacatan yang berhubungan dengan fungsi sistem dan proses reproduksi baik laki-laki dan Perempuan (14) .

b. Faktor Penyebab Masalah Kesehatan Reproduksi

Sosial ekonomi dan demografi berhubungan dengan pendapatan seseorang, Pendidikan yang kurang, pengetahuan yang kurang mengenai reproduksi, seksualitas, dan tempat tinggal yang masih terpencil. Budaya dan lingkungan berhubungan dengan kebiasaan seseorang datang ke dukun praktik yang menyebabkan terjadinya permasalahan Kesehatan reproduksi, kepercayaan banyak anak banyak rezeki, informasi yang kurang tepat mengenai Kesehatan reproduksi

Psikologis berhubungan dengan masalah keluarga yang dialami oleh seseorang, dimana hal ini akan berdampak terhadap kehidupan masa mendatang, stres yang terjadi akibat tidak seimbangnya hormonal. Biologis berhubungan dengan kelahiran cacat, cacat yang terjadi pada sistem reproduksi, dan lainnya.

c. Hak Kesehatan Reproduksi Perempuan

Menurut (15) ada 12 hak reproduksi Perempuan, yaitu :

- 1) Hak untuk hidup
- 2) Hak atas kemerdekaan dan Keamanan
- 3) Hak atas kesetaraan dan bebas dari segala bentuk diskriminasi
- 4) Hak atas kerahasiaan pribadi
- 5) Hak atas kebebasan berfikir
- 6) Hak mendapat informasi dan pendidikan
- 7) Hak untuk menikah atau tidak menikah serta membentuk dan merencanakan keluarga
- 8) Hak memutuskan memiliki anak atau tidak dan kapan
- 9) Hak atas pelayanan dan perlindungan Kesehatan
- 10) Hak untuk mendapat manfaat dari kemajuan ilmu pengetahuan
- 11) Hak atas kebebasan berkumpul dan partisipasi politik
- 12) Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk

5. Konsep Peran Ibu

a. Pengertian

Ibu merupakan Wanita yang melahirkan seseorang. Menurut (16) menyatakan bahwa, ibu adalah pengurus anggota keluarga dan bangsa sehingga keberadaan wanita dalam keadaan sehat jasmani, Rohani, dan sosial sangat diperlukan.

b. Peran dan fungsi ibu

Ibu memiliki peran yang sangat penting sebagai pengasuh dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak diantaranya yaitu :

1) Asih

Kebutuhan asih meliputi rasa kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan kepada keluarga sehingga anggota keluarga dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan kebutuhannya.

2) Asuh

Kebutuhan asuh dalam pemenuhan emosional dan kasih sayang meliputi pemeliharaan dan perawatan sehingga menjadikan anak tumbuh sehat baik fisik, mental, sosial, dan spiritual. Kebutuhan fisik biologis anak meliputi sandang, pangan, papan yaitu nutrisi, imunisasi, kebersihan tubuh serta lingkungan, pakaian, pelayanan atau pemeriksaan Kesehatan, pengobatan, olahraga, bermain serta istirahat.

3) Asah

Kebutuhan asah guna memenuhi stimulasi mental yang meliputi Pendidikan sehingga menjadikan anak mandiri dalam mempersiapkan masa depan.

c. Tugas Ibu

- 1) Ibu sebagai pendamping suami
- 2) Ibu sebagai pengatur rumah tangga
- 3) Ibu sebagai penerus keturunan
- 4) Ibu sebagai pembimbing anak
- 5) Ibu sebagai pelaksana kegiatan agama

6. Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS)

a. Definisi PIMS

PIMS adalah penyakit yang ditularkan oleh perilaku hubungan seksual dan disebabkan berbagai virus, kuman bakteri, kutu kelamin, dan parasit. PIMS memiliki dampak yang besar bagi Kesehatan seksual maupun reproduksi di seluruh dunia. Berdasarkan buku pedoman kemenkes PIMS adalah penyakit yang terjadi akibat kuman bakteri, virus, parasite, bahkan kutu kelamin yang ditularkan melalui hubungan seksual (17).

b. Gejala PIMS

Munculnya keputihan yang memiliki aroma tidak sedap, berwarna, dan terasa gatal, rasa terbakar dan gatal pada vagina atau anus, terdapat

benjolan seperti kutil atau jerawat di area vagina atau anus, dan terdapat luka disekitar vagina atau anus.

c. Dampak PIMS

Menurut Buku Perawatan Orang dengan HIV AIDS Untuk Keluarga dan Masyarakat Tahun 2017 PIMS dapat berdampak pada perubahan fisik dan psikologis seseorang, penderita mengalami sakit secara terus menerus, terjadinya kemandulan, kehamilan yang terjadi diluar kandungan bahkan keguguran, menyebabkan kanker leher Rahim, kelainan pada penglihatan dan saraf, terjadinya bayi lahir mati dan cacat serta kematian (18).

PIMS dapat berdampak pada kejadian morbiditas dan mortalitas, utamanya pada negara berkembang yang memiliki sumber daya terbatas, serta memiliki pengaruh secara langsung yaitu terhadap kualitas hidup, Kesehatan reproduksi dan anak-anak, sedangkan pengaruh secara tidak langsung diantaranya kemudahan transmisi seksual infeksi HIV dan berakibat pada status ekonomi seseorang bahkan nasional. Berdasarkan kemenkes PIMS memiliki peluang 5-10 kali lebih besar seseorang tertular HIV, adanya PIMS ini dalam suatu hubungan seksual dapat meningkatkan HIV setidaknya dari 1:1000 menjadi 1:100 dan seseorang dalam PIMS cenderung dapat menularkan pada pasangannya yang negatif. Melakukan hubungan seksual yang tidak aman dapat menyebabkan terjadinya PIMS meskipun hanya satu kali.

d. Jenis PIMS

- 1) Sifilis
- 2) Gonore
- 3) Klamidia
- 4) Trikomoniasis
- 5) Herpes Symplex
- 6) HPV
- 7) Kanker Serviks
- 8) HIV AIDS

e. Pencegahan PIMS

PIMS dapat dicegah dengan beberapa cara, yaitu (19) :

Menahan diri untuk tidak melakukan hubungan seksual (berpuasa hubungan seksual) dan setia kepada pasangan, mencari tahu tanda-tanda terjadinya PIMS, menanyakan kepada pasangan perihal hubungan seksual dan penggunaan jarum suntik, menggunakan kondom, rutin melakukan tes IMS karena biasanya PIMS tidak menunjukkan gejala apapun.

Menurut (20) pencegahan PIMS dapat dilakukan dengan tiga tahap diantaranya yaitu :

1) Fakta

Membekali diri dengan informasi mengenai PIMS, salah satunya berkaitan dengan penyebaran penyakit, cara melindungi diri, dan bagaimana pengobatannya.

2) Lindungi Diri

Dalam melindungi diri untuk mencegah terjadinya PIMS yaitu dengan tidak melakukan hubungan seksual (anal, oral, vagina), giat melakukan vaksinasi yang aman dan efektif, mengurangi jumlah pasangan seksual guna menurunkan risiko terjadinya PIMS, saling mongayomi yaitu setuju untuk terus aktif dalam hubungan seksual hanya dengan satu orang, menggunakan kondom dengan benar dan konsisten dianggap efektif mengurangi penularan PIMS.

3) Uji Diri

Menjalani tes PIMS guna mengetahui status PIMS pada diri sendiri adalah salah satu Langkah awal dan sangat penting. Banyak dari PIMS yang dengan mudah didiagnosis dan diobati, sehingga dengan adanya informasi awal mengenai status PIMS dapat secara langsung melakukan pengobatan untuk menghindari infeksi berulang. Salah satu tes pemeriksaan yang dapat dilakukan yaitu Pap Smear untuk mengetahui deteksi dini kanker serviks.

Sedangkan menurut (21) pencegahan PIMS dapat dilakukan dengan lima cara diantaranya yaitu:

1) Pendidikan seksual

Informasi mengenai seksual masih dianggap tabu dalam lingkup Masyarakat. Pemahaman sejak usia dini terkait area genital diri sendiri, fungsi, dan cara menjaganya kepada anak perlu disampaikan

2) Menjaga Kesehatan genital

Rajin menjaga kebersihan pakaian dalam, selalu mengganti pada saat sesudah mandi dan berkeringat, serta perlu menghindari penggunaan pantyliner dan sabun.

3) Menghindari seks pranikah

Pendidikan moral perlu diberikan guna menghindari terjadinya pergaulan bebas dan seks pranikah. Seks pranikah sangat berisiko dalam penularan PIMS, pengobatan dan penyembuhan PIMS memerlukan waktu yang cukup lama dan berdampak terhadap mental.

4) Vaksin

Seseorang yang terinfeksi penyakit seksual memiliki risiko lebih tinggi terjadinya kanker serviks dan kutil kelamin. Vaksin HPV dapat dilakukan sejak usia 14 tahun.

5) Peran orang tua

Bagian terpenting dalam pencegahan PIMS yaitu peran orang tua karena komunikasi yang baik dan sikap terbuka mengenai Kesehatan reproduksi dapat meningkatkan pemahaman terhadap perubahan fisik anak guna menghindari penyakit yang berhubungan dengan Kesehatan reproduksi terutama PIMS.

7. Media Promosi Kesehatan

a. Definisi Media Promosi Kesehatan

Media promosi Kesehatan merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Sarana penyampaian pesan atau informasi dapat berupa media cetak, elektronik seperti radio, televisi, komputer, dan lain sebagainya, serta media luar ruang. Media promosi Kesehatan digunakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku sasaran dalam bidang kesehatan.

b. Jenis Media Promosi Kesehatan

1) Media Cetak

Media dengan ciri utama didalamnya yaitu mengutamakan pesan visual, dan biasanya terdiri dari gambar dan kata. Kelebihan dari media cetak yaitu hemat biaya, tahan lama, tidak memerlukan penghantar listrik, memudahkan pemahaman seseorang, dan bisa dibawa kemana-mana. Namun media cetak juga memiliki kelemahan yaitu tidak memiliki suara dan tidak dapat bergerak, mudah terlipat.

Menurut (9) terdapat beberapa media cetak diantaranya yaitu :

a) Poster

Media yang didalamnya berisi pesan dan informasi Kesehatan yang bersifat pemberitahuan, dapat ditempel di dinding maupun tempat dan kendaraan umum. Isi pesannya singkat berbentuk gambar dengan kombinasi jelas dan menarik perhatian.

b) *Leaflet*

Selembar kertas yang berisikan pesan Kesehatan dengan lebih banyak tulisan daripada gambar dan dapat dilipat. Tulisan didalam media *leaflet* biasanya terdiri dari 200-400 huruf dengan ukuran 20x30 cm. *leaflet* dapat digunakan dan disebarluaskan pada saat pertemuan contohnya FGD, pertemuan posyandu, pertemuan ibu pkk, kunjungan rumah dan lain-lain.

Menurut (22) media *leaflet* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya yaitu :

Kelebihan

Dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama karena dapat dilihat kembali dan digunakan sebagai bahan rujukan. Media *leaflet* dapat dilakukan percetakan ulang apabila dibutuhkan dan digunakan sebagai bahan diskusi pada kesempatan yang berbeda. *Leaflet* dapat memberikan detil kepada pembaca, media *leaflet* juga dapat memudahkan pembaca untuk mengingat kembali hal hal yang dikomunikasikan , dan efektif untuk mengenalkan ide baru kepada banyak orang.

Kekurangan

Apabila cetakan dari *leaflet* kurang menarik sasaran akan merasa enggan untuk menyipannya terlebih apabila tulisan didalamnya terlalu kecil dan susunan yang kurang rapi akan membuat seseorang malas untuk membacanya dan media *leaflet* kurang

cocok untuk individu yang kesuln dan kurang lancar membaca atau buta huruf.

Karakteristik

Menurut (23) pada umumnya media *leaflet* dipergunakan sebagai media promosi baik barang, produk maupun jasa. *Leaflet* juga biasanya terdiri dari tiga sampai empat lipatan dalam tiap lembarnya. Sedangkan untuk jumlah lipatan sendiri dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang diinginkan.

c) *Booklet*

Terdiri dari tulisan dan gambar yang berbentuk buku kecil berisikan informasi pokok terhadap hal yang sedang dipelajari. Namun booklet perlu memperhatikan kemampuan baca ibu, kondisi fisik dan psikologis, serta lingkungan sekitar.

d) *Flyer* (Selebaran)

Berbentuk seperti *leaflet* tetapi tidak dilipat. Digunakan dengan tujuan ibu memahami apa yang akan disampaikan oleh educator.

e) *Flip chart* (lembar balik)

Berbentuk lembar balik dengan beberapa halaman, dimana lembar pertama berisikan gambar dan lembar lainnya berisikan kalimat informasi kesehatan

2) Media Elektronik

Media yang dapat bergerak yang didalamnya berisikan pesan berupa audio, visual, atau audio visual. Media elektronik memiliki beberapa

keunggulan diantaranya yaitu semua pancaindra dapat ikut serta dalam media ini, memudahkan pemahaman, menarik perhatian karena biasanya terdapat suara dan gambar yang bergerak, jangkauan yang lebih luas, dan dapat diputar berulang-ulang. Namun media elektronik juga memiliki kelemahan yaitu biaya yang mahal, memerlukan listrik, memerlukan keterampilan dan alat yang mendukung untuk dapat menggunakan media elektronik. Jenis media elektronik diantaranya (23) :

a) Televisi

Televisi mempunyai ciri dapat dilihat dan didengar serta kemampuan dalam menyebarkan informasi secara langsung. Pesan yang terkandung dalam penyampaiannya adalah nyata, cepat dan tepat. Namun, televisi hanya dapat dikomunikasikan satu arah, informasi yang disampaikan hanya satu kali, memerlukan biaya, dan keterbatasan penyimpanan pesan.

b) Video

Video digunakan dalam penyampaian pesan untuk sosialisasi program bidang Kesehatan yang mengutamakan Pendidikan, penerangan dan komunikasi yang bersifat persuasif. Selain itu audio didalam video dapat diselaraskan menggunakan gambar bergerak. Video juga dapat berupa hiburan yang bertujuan merubah sikap dalam bentuk drama, cerita fiksi, atau kisah nyata dalam bidang Kesehatan. Pesan yang disampaikan dalam video menarik

dan mudah diingat, tidak terbatas jarak dan waktu, dapat dilihat kembali, penyajian dalam berbagai bentuk seperti kaset, CD, dan DVD. Namun, membutuhkan biaya yang relatif mahal, alat yang digunakan banyak, lebih menekankan pada pesan yang disampaikan tanpa melihat proses pembuatan, tidak dapat menampilkan objek, pengambilan yang kurang tepat dapat menimbulkan kesalahan arti bagi penonton.

c) Film

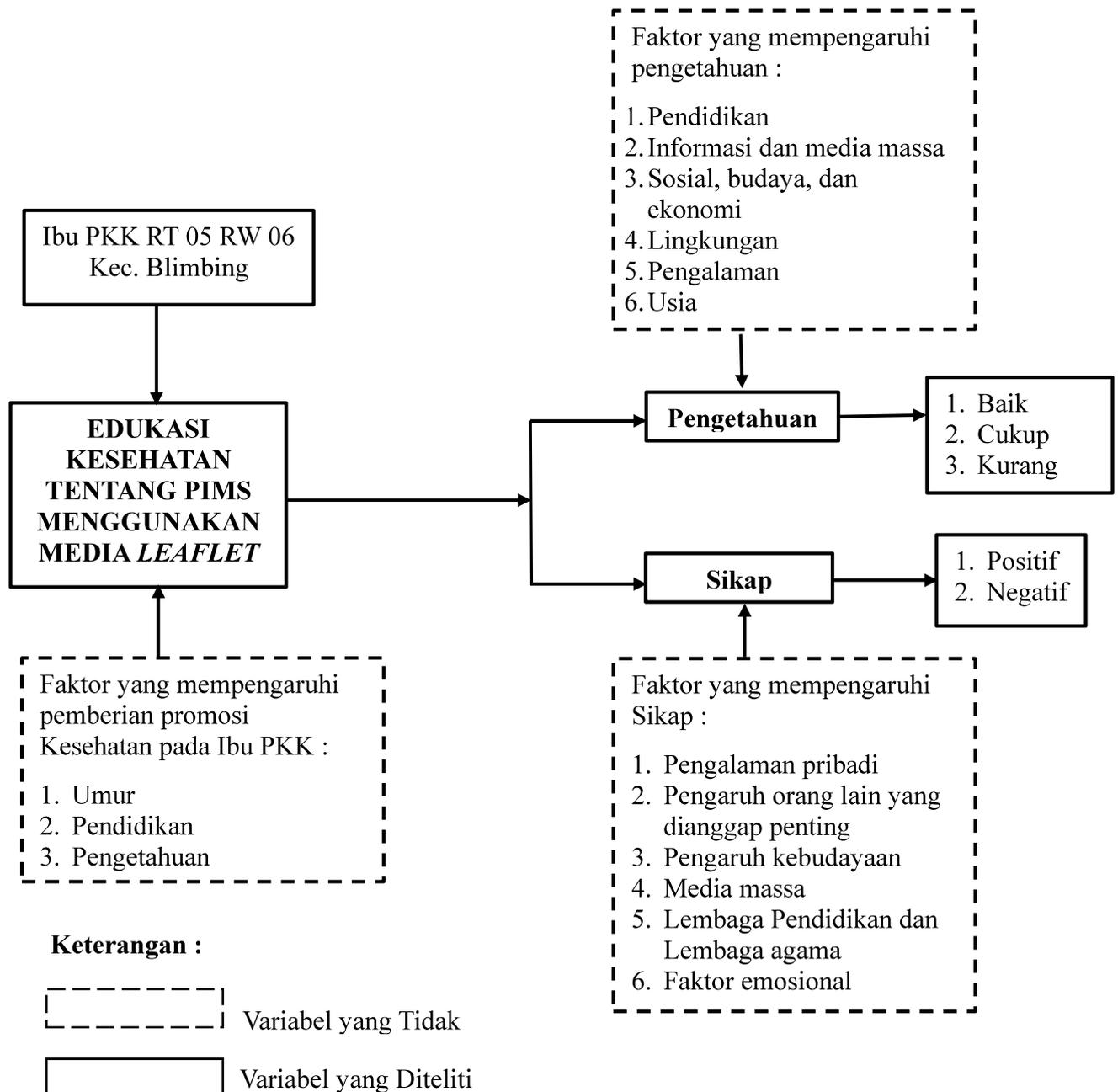
Film memiliki daya Tarik tersendiri yang lebih luas dan umum dikalangan Masyarakat. Film tidak memiliki Batasan dalam ruang dan waktu, dapat memengaruhi emosional dan pola pikir penonton, dikemas semenarik mungkin. Namun, film memiliki biaya yang relatif lebih mahal dibandingkan video dan televisi, peralatan yang mendukung proses pembuatan, memiliki durasi 1,5-2 jam dalam satu kali tayang.

3) Media Luar Ruang

Dapat berupa media cetak dan elektronik, salah satunya yaitu papan reklame, spanduk, banner, dan lainnya. Media ini memiliki beberapa kelebihan yaitu mudah dipahami, menarik, informasi umum dan hiburan, mengikutsertakan seluruh panca Indera, jangkauan relatif lebih luas. Akan tetapi media luar ruang memerlukan biaya yang cukup mahal, rumit, memerlukan persiapan yang matang, memerlukan keterampilan untuk bisa mengoperasionalkannya.

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

Berdasarkan kerangka konsep yang dibuat menggunakan pendekatan sistem, meliputi input, proses, output, dan dampak. Pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan media *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai Upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS). Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) yaitu pengaruh edukasi menggunakan media *leaflet* sedangkan untuk variabel terikat (*dependen*) yaitu pengetahuan dan sikap ibu sebagai Upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS).

C. Hipotesis

H1 : Adanya pengaruh edukasi Kesehatan menggunakan *leaflet* terhadap pengetahuan dan sikap ibu sebagai upaya pencegahan penyakit infeksi menular seksual (PIMS).